

**TESIS**

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI  
TERNAK DI KABUPATEN BARRU**

*Strategies For Institutional Strengthening Of Livestock Farmer  
Groups In Barru District*

**ANNISA MUTIAH**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERNAK  
DI KABUPATEN BARRU**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

**Program Studi Agribisnis**

**Disusun dan Diajukan Oleh :**

**ANNISA MUTIAH**

**P042191005**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS****STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI TERNAK  
DI KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

**ANNISA MUTIAH  
P042191005**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 30 Oktober 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

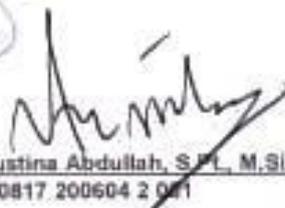
**Menyetujui**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



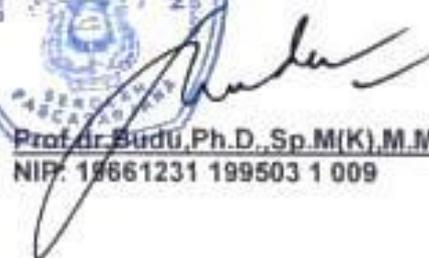
Prof. Dr. Siti Haerani, M.Si  
NIP. 19620616 198702 2 001



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.P., M.Si., IPM., ASEAN Eng.  
NIP. 19700817 200604 2 001

Ketua Program Studi  
AgribisnisDekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M. Si  
NIP. 19671223 199512 1 001



Prof. Dr. Budi, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP. 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Denga ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Barru" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Siti Haerani, M.Si dan Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan sedang tidak diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah di publikasikan di Jurnal (Journal of Advance Zoology, Volume 44 Special Issue 1 Tahun 2023, 49-53) sebagai artikel dengan judul "QSPM Analysis to Determine the Strengthening Strategy of Livestock Farmer Groups in Barru Sub- District, Barru Regency". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Februari 2024

Yang menyatakan



Annisa Mutiah  
Nim. P042191005

## KATA PENGANTAR

### **BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

#### **Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat *Ar-Rahman dan Ar-Rahim*, dengan kemuliaan-Nyalah atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmatnya sehingga penulis menyelesaikan Tesis ini, setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada pembahasan dan pengujian Tesis dengan Judul "**Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani ternak di Kabupaten Barru**". Tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Magister (S2) pada Prodi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan-Nya juga kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Syamsuddin (Rahimahullah)** dan **Ibunda Hasniah** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

#### **Terima Kasih..**

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- **Prof. Dr. Sitti Haerani M.Si** selaku penasehat akademik dan pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya Tesis ini.
- **Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt, M.Si IPM ASEAN Eng** selaku pembimbing anggota yang tetap setia membimbing penulis hingga selesai serta selalu menasehati dan memberi motivasi kepada penulis untuk selalu percaya diri dan optimis.
- **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si, Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si dan Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku pembahas mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- **Prof. Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar** Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
- **Seluruh Staf** dalam lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai.
- **PPL Ibu Hamisah S.Pt., M.Si**, beserta anggota serta masyarakat Desa Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru, terima kasih atas informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

- **Sri Wira Utami S.Pt., M.Si, Eka Hardiyani S.Pt, Erni Damayanti S.Pt, Nirwana S.Pt, Daeva Mubarika Raisa S.Pt.. M.SI, Sri Uthami bakri S.Pt, Yuliati R. S.Pt, Dian Justisia Ningrum S.Pt, Fara Fathiani S.Pt dan Wildayanti S.Pt** yang selalu menemani penulis selama kuliah hingga selesai. Terima kasih buat kebersamaannya dan selalu ada setiap penulis membutuhkan pertolongan.
- **Reski Mei Devinta, Iis Sugianti, Muhammad Khairul Ihsan, Syawal Ibrahim dan Besti Novita Sari** yang telah memberi semangat pada penulis.
- Teman-teman **Agribisnis 2019**, Terima kasih atas kenangan yang berawal dari mahasiswa baru hingga kita semua meraih gelar Magister, meskipun kebersamaan ini singkat tapi kita mengawalinya bersama disini dan akan selamanya menjadi teman.
- Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, Harapan Penulis kiranya Tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin....

**Wassalumuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..**

Makassar, Oktober 2024

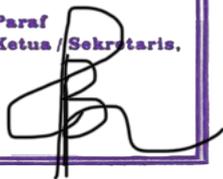
**Annisa Mutiah**

## Abstrak

**Annisa Mutiah. P042191005. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Barru.** Dibawah bimbingan Prof. Dr. Sitti Haerani, M.Si. sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor external, merumuskan strategi penguatan kelompok tani ternak, dan menentukan strategi prioritas penguatan kelompok tani ternak sapi potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021, Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pilihan strategi studi kasus. Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis SWOT dan metode analisis QSPM. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor internal yang diidentifikasi yaitu kekuatan dan kelemahan dari kelembagaan kelompok tani ternak di Kelurahan Sepe'e, terdiri dari: tersedianya lahan, lokasi strategis, umur anggota kelompok termasuk dalam kategori produktif dan anggota kelompok berpengalaman. Sedangkan beberapa kelemahan terdiri dari: rendahnya ketersediaan SAPRONAK, Kepemilikan modal relatif kecil, kurang minat dan motivasi, dan pengetahuan masih minim. Faktor eksternal yang diidentifikasi yaitu peluang dan ancaman dari kelembagaan kelompok tani ternak di Kelurahan Sepe'e, terdiri dari: perkembangan IPTEK dan teknologi informasi yang semakin pesat, daerah merupakan penghasil bahan baku atau sentra produksi sapi potong, permintaan pasar sapi potong terus meningkat, pemerintah berperan besar. Sedangkan beberapa ancaman terdiri dari: diberlakukannya era pasar bebas (*free trade*), adanya wabah penyakit, alih fungsi lahan ke non pertanian/peternakan dan lembaga keuangan terbatas. Adapun strategi penguatan yang sesuai dengan kondisi kelembagaan kelompok tani ternak di Kelurahan Sepe'e yaitu: meningkatkan kapasitas sumber daya kelembagaan (anggota dan pengurus kelompok) untuk memenuhi permintaan pasar dan mampu mengembangkan program pemerintah, mengoptimalkan fungsi lahan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, Memanfaatkan lokasi dan iklim di kelurahan sepe'e untuk ketersediaan pakan ternak sapi potong, dan Mendukung program pemerintah dalam mengelolah usaha sapi potong.

**Kata Kunci :** *Strategi Penguatan dan Kelompok Tani Ternak.*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.  Tanggal : _____	Paraf Ketua / Sekretaris. 

## Abstract

**Annisa Mutiah P042191005. Strategy for Institutional Strengthening of Livestock Farmer Groups in Barru Regency.** Under the guidance of **Prof. Dr. Sitti Haerani, M.Si.** as the main supervisor and **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** as a member supervisor.

---

The research aims to identify internal factors and external factors, formulate strategies for strengthening livestock farmer groups, and determine priority strategies for strengthening beef cattle farmer groups in Barru District, Barru Regency. This research was conducted in March 2021, This type of research uses a qualitative approach with a choice of case study strategy. The research analysis methods used in this research are the SWOT analysis method and the QSPM analysis method. The results of this study are the internal factors identified, namely the strengths and weaknesses of the institutional livestock farmer groups in Sepe'e Village, consisting of availability of land, strategic location, age of group members included in the productive category, and experienced group members. At the same time, some weaknesses consist of low availability of SAPRONAK, relatively small capital ownership, lack of interest and motivation, and minimal knowledge. External factors identified, namely opportunities and threats from livestock farmer group institutions in Sepe'e Village, consist of the rapid development of science and technology and information technology, the region is a producer of raw materials or beef cattle production centers, the market demand for beef cattle continues to increase, the government plays a significant role. At the same time, some threats consist of the implementation of the free market era (free trade), the existence of disease outbreaks, land conversion to non-agriculture / livestock, and limited financial institutions. The strengthening strategies that are suitable for the institutional conditions of livestock farmer groups in Sepe'e Village are Increasing the capacity of institutional resources (group members and administrators) to meet market demand and be able to develop government programs, optimizing land functions to meet increasing market demand, Utilising the location and climate in Sepe'e Village for the availability of beef cattle feed, and Supporting government programs in managing beef cattle businesses.

**Keywords:** *Strengthening Strategy and Livestock Farmer Group*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris,
Tanggal : _____	

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
1.6 Kerangka Pemikiran .....	9
1.7 Definisi Oprasional .....	11
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	13
2.2 Pendekatan dan Strategi Kajian .....	13
2.3 Jenis dan Sumber Data .....	13
2.4 Populasi dan Sampel .....	13
2.5 Metode Analisis dan Pengolahan Data .....	13
<b>BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Kondisi Kelembagaan Kelompok .....	28
4.2 Analisis Swot SWOT .....	34
4.3 Tahap Keputusan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Barru menurut Kecamatan .....	3
Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Barru.....	3
Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal.....	16
Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	17
Tabel 5. Keterangan Diagram Analisis SWOT .....	18
Tabel 6. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal .....	21
Tabel 7. Jumlah Kepala keluarga Berdasarkan Jenis Usahanya.....	24
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	25
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	26
Tabel 11. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak ...	26
Tabel 17. Matriks IFAS.....	36
Tabel 13. Matriks EFAS .....	39
Tabel 14. Strategi penguatan kelompok tani ternak di Kelurahan Sepe'e .....	46
Tabel 15. Alternatif Strategi .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	10
Gambar 2. Matriks Analisis SWOT .....	18
Gambar 3. Matriks I - E .....	20
Gambar 4. Daftar Nama Kelompok Sepe'e II .....	33
Gambar 5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Sipakainge .....	33
Gambar 5. Diagram Analisis SWOT .....	43
Gambar 5. Skema Diagram Matriks Internal-Eksterna .....	44



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian di Indonesia adalah salah satu sektor utama mata pencaharian masyarakat yang memiliki potensi sangat besar untuk dikelola secara benar dan profesional agar mampu menyejahterakan masyarakat. Sebanyak 38,7 juta penduduk bekerja di sektor pertanian. Jumlah itu setara 28,61% dari total penduduk bekerja pada Agustus 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam perjalanan perkembangannya untuk mewujudkan pertanian dan peternakan sebagai salah satu kegiatan unggulan ekonomi nasional maka sangat diperlukan sistem pertanian peternakan berkelanjutan yang efisien, berbasis IPTEK, sumberdaya lokal, dan berwawasan lingkungan melalui pendekatan sistem agribisnis (Alam dan Velayati, 2020).

Sistem agribisnis adalah suatu sistem yang integratif dan memiliki beberapa subsistem, dan salah satunya yaitu subsistem kelembagaan penunjang yaitu sebagai kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis seperti pendidikan, penyuluhan, infrastruktur, perbankan, litbang, transportasi dan lain-lain. Pandangan sistem tersebut menyatakan bahwa kinerja masing-masing kegiatan dalam sistem agribisnis sangat ditentukan oleh subsistem lainnya yang saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain dalam pengembangan agribisnis (Alam dan Velayati, 2020).

Program pengembangan agribisnis diarahkan untuk memfasilitasi kegiatan yang berorientasi agribisnis dan memperluas kegiatan ekonomi produktif, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing, dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia khususnya para petani peternak dalam kelompok, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam usaha taninya termasuk didalamnya kelembagaan petani sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Suryana, 2009).

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani

dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian (Hermanto dan Swastika, 2011).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga melihat prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani dan penguatan kelompok. Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya (Abdullah dan Syamsu, 2008).

Dalam pengembangan usahatani, diperlukan kelembagaan petani yang kuat, yang bisa dibina dengan memperkuat kelembagaan ekonomi petani di pedesaan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar para petani dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada secara berkelanjutan. Kedepannya melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi, dan pengembangan kreativitas, yang disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh seluruh masyarakat di pedesaan. Pengembangan ini diarahkan pada terbentuknya kelompok-kelompok, dan kerjasama antar kelompok tani, sehingga terbentuk kelompok-kelompok produktif yang terintegrasi dalam kelembagaan koperasi (Bappenas, 2004).

Kabupaten Barru umumnya mempunyai kegiatan disektor perkebunan pertanian, dan peternakan sapi potong. Sektor pertanian dan peternakan untuk wilayah Kabupaten Barru tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan ini merupakan kegiatan yang saling mendukung dalam memberikan manfaat pendapatan keluarga kelompok tani ternak. Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang populasi sapi bali terbanyak di Sulawesi Selatan. Data Statistik (BPS 2022) menunjukkan bahwa populasi sapi potong tiap tahun meningkat, sehingga sapi potong merupakan potensi yang bisa diandalkan dalam peningkatan populasi melalui pengembangan pembibitan, serta peningkatan kemampuan peternak melalui kelembagaan kelompok. Berikut data

populasi sapi potong di Kabupaten Barru menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Barru menurut Kecamatan.

<b>Kecamatan</b>	<b>Sapi (ekor)</b>
Ballusu	5.559
Soppeng Riaja	7.413
Mallusetasi	8.030
Tanete Rilau	8.648
Pujananting	9.266
Tanete Riaja	11.119
Barru	11.736
<b>Jumlah</b>	<b>48.453</b>

Sumber : BPS, 2022.

Tabel 1. menunjukkan jumlah populasi sapi potong menurut Kecamatan di Kabupaten Barru yang tertinggi berada pada Kecamatan Barru yaitu 11.736 ekor, sedangkan jumlah populasi sapi potong terendah berada di Kecamatan Ballusu yaitu 5.559 ekor, jika dilihat lebih lanjut mengenai banyaknya populasi sapi potong di Kecamatan Barru maka banyak pula kelembagaan kelompok tani ternak yang ada. Berikut kelembagaan kelompok tani ternak yang ada di Kecamatan Barru dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Barru.

<b>Desa/ Kelurahan</b>	<b>Kelas Kemampuan</b>				<b>Jumlah Kelompok</b>
	<b>Pemula</b>	<b>Lanjut</b>	<b>Madya</b>	<b>Utama</b>	
S. Binangae	2	-	-	-	2
Coppo	-	7	-	-	7
Tuwung	1	7	-	-	8
Sepe'e	-	12	1	-	13
Mangempang	-	7	3	-	10
Siawung	-	8	-	-	8
Palakka	2	8	-	-	10
Tompo	-	12	-	-	12
Galung	1	7	1	-	9
Anabanua	2	7	-	-	9
<b>Jumlah</b>					<b>76</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Barru, 2022.

Tabel 2. dapat dilihat bahwa jumlah kelompok paling banyak berada pada Desa Sepe'e dan Desa Tompo dengan kelas kemampuan kelompok tani ternak berada pada tingkat kelas lanjut, diketahuinya kelas kemampuan kelompok tani ternak di Kecamatan Barru dapat menjadikan dasar dalam pengembangan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani ternak khususnya di Desa Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam

pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. (Ikbal, 2014).

Bedasarkan kondisi dilapangan Kecamatan Barru menunjukkan pengembangan sapi potong dilakukan secara individual maupun kelompok. Kelompok tani ternak umumnya dibentuk berdasarkan kepentingan teknis untuk memudahkan pengoordinasian apabila ada kegiatan atau program pemerintah, sehingga lebih bersifat orientasi program dan kurang menjamin kemandirian kelompok serta keberlanjutan kelompok. Serta dengan melihat keadaan sekarang banyak kelompok tani-ternak yang tidak berjalan karena ditinggalkan anggotanya.

Kinerja ekonomi pedesaan didominasi oleh usaha pertanian dan peternakan yang cenderung lemah, salah satunya, diindikasi oleh rendahnya kapasitas kelembagaannya. Salah satu titik lemah sistem agribisnis peternakan di Kecamatan Barru khususnya di Desa Sepe'e adalah absennya organisasi ekonomi peternak sapi potong yang kokoh sebagai salah satu ciri peternak modern atau belum berorientasi bisnis. Hal ini akibat dari tidak adanya perencanaan yang jelas, apa yang akan dilakukan setelah terbentuknya kelompok, struktur organisasi tidak lengkap dan belum berjalan sesuai dengan peran fungsinya.

Usaha yang dilakukan kelompok tani ternak sapi potong di Desa Sepe'e saat ini terkendala oleh beberapa hal, seperti manajemen kelompok, penyediaan sarana produksi, modal usaha, dan jaringan kerjasama anggota kelompok. Jamal (2008) mengatakan bahwa lembaga akan dapat berfungsi secara maksimal bila petani sendiri menjadi aktor utama dalam organisasi tersebut. Pembentukan organisasi yang kuat dapat memberikan posisi tawar petani untuk dapat berinteraksi dengan pelaku ekonomi yang lain, sehingga keuntungan dapat diraih.

Kelembagaan kelompok di Desa Sepe'e diharapkan dapat menjadikan petani peternak sapi potong lebih kuat dan mandiri dalam melakukan produksinya, sehingga persoalan utama yang selama ini dihadapi, seperti: keterbatasan mereka dalam manajemen usahatani ternak dapat diminimalkan sehingga petani mendapatkan nilai tambah dengan maksimal. Hal ini didukung oleh Abdullah dan Syamsu (2008) yang mengemukakan bahwa kuatnya kinerja

kelompok, sebenarnya semakin terintegrasinya semua sumberdaya yang ingin dibangkitkan, semakin meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para anggota/peternak, semakin dikenal dan menjadi lebih mudah memperkenalkan ke wilayah yang lebih luas, semakin kuat untuk mempertahankan kelompok, serta semakin tingginya pengakuan pihak lain. Dimensi-dimensi yang harus dicapai dalam penguatan kelompok tani yaitu:

1. Kelompok yang kuat dan lestari, selain mendapat pengakuan dari pihak lain, juga menjadi '*agunan*' dalam mendapat bantuan/kredit dari donasi/kreditor dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam proses memperbesar skala usaha tani.
2. Kelompok yang mandiri dan berkesinambungan, lebih leluasa untuk merencanakan setiap langkah-langkah yang sudah diambil untuk mengkomunikasikan (dan memasarkan) hasil produksi baik dalam partai kecil maupun partai besar baik di dalam pasar komunal maupun pasar lokal (kecamatan dan kota).
3. Kelompok yang solid dan rasa memiliki (*sodalitas*), memungkinkan untuk berbagi beban yang seharusnya dipikul sendiri menjadi terbantu karena adanya fungsi dan peran masing-masing anggota kelompok. Dalam hal ini setiap anggota kelompok dapat mengusahakan usaha tani dan ternaknya tetapi juga mendapat manfaat dari sistem pemasaran dan perdagangan yang dibebankan pada organisasi kelompok.
4. Kelompok yang mampu mengorganisasikan semua anggotanya diharapkan tidak hanya berhasil dalam menumbuhkan proses produksi dan kenaikan hasil produksi tetapi juga terbuka untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya secara maksimal (produk utama maupun limbah) dan transformasi dari usaha primer (basis peternakan dan pertanian) ke usaha-usaha lain seperti industri rumahtangga, pengadaan input, pengangkutan dan lapangan kerja.
5. Kelompok yang mampu bersatu akan menimbulkan kesadaran tentang apa yang dimiliki (potensi di sekitar lingkungan) dan bagaimana menghitungnya, membangkitkannya dan memikirkan tentang bagaimana seharusnya sumberdaya tumbuh dan bagaimana memulihkan sumberdaya yang semakin menipis/hilang.

Idealnya, kelompok tani-ternak harus kuat dan bersifat aktif. Dengan kuatnya kelompok akan menghasilkan jaringan kerjasama yang baik sehingga

anggota dapat menjadikan kelompok sebagai wadah saling tukar informasi, saling membantu dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada pengembangan usaha tani ternak. Kelompok dapat menjadi solusi dengan menggerakkan produksi sapi potong, menggunakan pola pembagian kerja diantara anggota, berwawasan produksi untuk memaksimalkan usaha tani/ternak yang berujung pada peningkatan pendapatan. Untuk itu diperlukan upaya penyusunan strategi untuk menjadikan kelompok tani memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Strategi merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan kelembagaan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Konsep strategi terus berkembang. Selama 30 tahun terakhir, dapat dilihat adanya perbedaan konsep mengenai strategi, diantaranya (Rangkuti, 2014):

Menurut **Chandler (1962)**, Strategi adalah alat untuk memperoleh tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya;

Menurut **Learned, Christensen, Andrew, dan Guth (1965)**, Strategi adalah alat untuk membuat keunggulan bersaing. Salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada;

Menurut **Porter (1985)**, Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Untuk menentukan suksesnya strategi yang disusun, diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep strategi serta konsep-konsep lain yang berkaitan. Adapun beberapa konsep strategi adalah

1. Kompetensi Khusus. Suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan yang lebih baik daripada pesaingnya.
2. Keunggulan Kompetitif. Suatu kegiatan yang dapat dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul daripada pesaingnya.

Terdapat tiga jenis strategi, yaitu :

1. Strategi Manajemen. Strategi yang dijalankan manajemen yang berorientasi pada pengembangan strategi secara makro. Seperti strategi pengembangan produk atau strategi penerapan harga.
2. Strategi Investasi. Strategi yang berorientasi pada investasi. Seperti perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar.

3. Strategi Bisnis. Strategi yang dijalankan secara fungsional yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Seperti strategi pemasaran dan atau strategi produksi (Rangkuti, 2014).

Strategi adalah respon yang berkepanjangan terhadap peluang dan ancaman eksternal maupun kekuatan dan kelemahan internal yang didapatkan mempengaruhi organisasi. Tujuan utama strategi adalah untuk mencapai keberhasilan. Ada beberapa elemen strategi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan keberhasilan yaitu:

1. Tujuan yang disusun secara sederhana, konsisten dan berkepanjangan
2. Pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan.
3. Penilaian objektif terhadap sumber daya dan implementasi yang efektif (Fred R. David, 2016).

Penguatan kelembagaan tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka memperkuat manajemen usaha dalam rangka membangun kerjasama atau *linkage* dengan berbagai pihak, sehingga kegiatan usaha dapat meningkat dan keberlanjutan usaha dapat berlangsung lama (Putera, Dkk. 2015).

Dengan demikian bertitik tolak dari kenyataan dan harapan diatas, bagaimana kelompok tani seharusnya menjadi solusi dari permasalahan bagi anggota, menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan kondisi saat ini yang menjadi kajian "Bagaimana strategi penguatan kelembagaan kelompok tani ternak dalam menjaga ketahanan pangan sapi potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana strategi yang dapat dikembangkan yang sesuai untuk diimplementasikan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk : Merumuskan strategi penguatan kelompok tani ternak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Secara akademis, bahwa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumber pustaka baru untuk calon peneliti/calon khususnya mengenai kelompok tani ternak usaha sapi potong.
2. Secara praktis, menyampaikan informasi dan sebagai solusi untuk memaksimalkan pembentukan dan pengembangan kelompok tani ternak usaha sapi potong dalam konteks yang lebih luas, dengan pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat agar dapat menjaga ketahanan pangan nasional, serta sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha dan penentu kebijakan bidang agribisnis peternakan.
3. Sebagai sarana yang efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan dalam menganalisis kasus berdasarkan fakta yang ada bagi penulis.

### **1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

Novri Hasan (2009) Hasil penelitian yaitu berdasarkan permasalahan dan identifikasi potensi yang dimiliki kelompok (internal dan eksternal) pengurus dan anggota kelompok tani karya agung, disusun perumusan strategi penguatan kelompok dan rancangan program yang dibutuhkan dan disusun secara partisipatif. Maka menghasilkan program sebagai berikut : 1. Program bimbingan, pendampingan dan pelatihan usaha peningkatan produksi. 2. Program penguatan kelompok dengan mengusulkan program pelatihan manajemen bagi pengurus kelompok. 3. Program mengakses kebijakan pemerintah dalam peremajaan karet dan pengembangan populasi ternak sapi serta efektifitas lahan penanaman rumput.

Fitriani (2015) Hasil penelitian yaitu proses fungsi gapoktan membentuk organisasi baru, koperasi Ikma syariah adi makmur berlangsung secara bertahap. Diawali dengan persiapan rapat pendirian, rat pendirian koperasi baru, pendaftaran akta pendirian di notaris, dan pengajuan badan hukum. Kondisi prasyarat bekerjanya koperasi dengan baik adalah performa manajerial keuangan dan organisasi koperasi. Kondisi pendukung kinerja koperasi adalah iklim usaha yang kondusif. Penguatan jejaring koperasi dengan mitra strategis menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kapasitas usaha.

Sri Subekti, Sudarko Dan Sofia (2015) Hasil yang di peroleh adalah interaksi petani dalam kelompok tani terwujud dalam bentuk interaksi antara anggota dan pengurus, baik dalam pengelolaan kelompok maupun dalam

kegiatan penyuluhan interaksi tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan kelompok. Interaksi antara anggota dengan pengurus terwujud dalam aktivitas kelompok yang berupa pertemuan kelompok, kegiatan penyuluhan, proses transfer inovasi, pengelolaan administrasi kelompok, dan perbaikan prasarana. Penguatan kelompok tani dapat ditumbuhkan dengan meningkatkan hubungan sinergis antara kelompok tani dengan lingkungan sosial.

Purbayu Budi Santoso, Darwanto (2015) Penelitian ini menghasilkan prioritas dari aspek dalam penguatan kelembagaan kelompok tani dan juga prioritas permasalahan serta prioritas solusi dari masing-masing aspek. Selain itu juga, prioritas strategi alternatif yang dihasilkan berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dianalisis guna menyelesaikan permasalahan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani di Kabupaten Demak.

Nurul Fathiyah Fauzi (2018) Hasil menunjukkan 1) potensi pertanian Kelompok Tani Sumber Klopo I yakni: a) SDM aktif dalam kegiatan kelompok tani dan adopsi inovasi, b) penghasil pangan-palawija-perkebunan dengan komoditas pangan perkebunan utama yakni padi dan kopi, c) lahan pertanian yang subur, d) memiliki 2 unit kios sarana produksi pertanian, dan e) resiko gangguan OPT yang kecil. 2) Strategi pengembangan pertanian yang dapat diterapkan yakni: a) Pemberdayaan kelembagaan serta organisasi petani, b) Revitalisasi sistem inovasi teknologi dengan mempertimbangkan aspek penelitian, pengembangan dan jaringan inovasi interaktif, c) Pengembangan akses jaringan komunikasi.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya masalah yang dihadapi kelompok tani ternak adalah permasalahan kelemahan kelompok dalam pengembangan manajemen dan usaha anggota kelompok tani-ternak, kualitas sumberdaya manusia yang rendah dan jaringan kerjasama anggota kelompok. Untuk dapat memecahkan masalah harus diketahui potensi yang dimiliki kelompok agar dapat digunakan untuk menyusun langkah-langkah penguatan kelompok. langkah-langkah dilakukan melalui perumusan strategi yang dapat dikembangkan dalam penguatan kelompok untuk mengembangkan usaha.

Analisis lingkungan kelembagaan kelompok tani-ternak terbagi menjadi 2 yaitu: Faktor internal (*strengths dan weaknesses*) yang mempengaruhi penguatan kelompok tani meliputi potensi lahan atau sumberdaya alam yang tersedia, kapasitas kelompok baik pengurus dan anggota dalam melaksanakan

fungsi. Modal sosial yang ada antara para anggota, pengurus dan masyarakat berupa kepercayaan, jejaring yang terbangun dan nilai/norma yang berlaku. Karakteristik anggota yaitu pengetahuan yang dimiliki komunitas petani, ketrampilan dalam menjalankan kegiatan usaha ternak.

Faktor eksternal (*opportunities dan threats*) yang mempengaruhi Kelompok tani meliputi faktor-faktor yang datang dari luar Dinas Peternakan berikut jajaran dibawahnya termasuk petugas peternakan di Kecamatan serta kelembagaan lain atau dinas terkait yang mempunyai hubungan pengembangan, bimbingan PPL.

Kemudian faktor-faktor tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT kualitatif sehingga menghasilkan alternatif rancangan strategi hingga menghasilkan strategi penguatan kelompok tani. Selanjutnya tahap menentukan daftar alternatif strategi prioritas untuk diterapkan menggunakan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dalam mengevaluasi alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis sebelumnya dengan memberikan nilai secara objektif terhadap daftar tersebut agar dapat menghasilkan daftar alternatif strategi prioritas untuk diimplementasikan.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

## 1.7 Definisi Oprasional

1. Kelembagaan adalah kelompok masyarakat yang didalamnya memiliki aturan agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk melaksanakannya seperti pengelolaan sumberdaya usahatani oleh peternak, menyangkut pengaturan masukan, proses produksi, serta keluaran sehingga mencapai produktivitas yang tinggi.
2. Kelompok tani adalah sekumpulan petani, yang terdiri atas peternak sapi potong dewasa pria dan wanita yang terikat secara informal dalam suatu wilayah di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Faktor internal yaitu kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) kelompok yakni lahan atau sumberdaya alam yang tersedia, karakteristik kelompok, dan kapasitas kelompok baik pengurus atau anggota dalam melaksanakan fungsi dan perannya masing-masing.
4. Lahan/ Sumber daya alam merupakan bentuk penggunaan lahan yang dilakukan oleh petani peternak dengan maksud untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara membangun prasarana dan sarana.
5. Karakteristik kelompok tani ternak merupakan kinerja dalam pengembangan kelompok dengan indikator kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Perhitungan dihitung dengan
6. Kapasitas kelompok merupakan pelaksanaa kinerja dalam pengembangan dengan indikator petani peternak mampu mengakses informasi pasar, teknologi pertanian, penggunaan teknologi pertanian dan pemanfaatan sarana dan prasarana
7. Faktor external yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yakni bimbingan PPL, dinas peternakan, pendidikan dan pelatihan serta akses pemasaran. Sumber data yaitu anggota kelompok tani-ternak, perangkat desa, dinas terkait dan PPL.
8. Bimbingan penyuluhan pertanian lapangan adalah melakukan sosialisasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani/peternak, penerapan metode penyuluhan pertanian di daerah sasaran, dan peningkatan kapasitas petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi dan infrastruktur.
9. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas

yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

10. Akses Pemasaran merupakan dengan menjalin pasar antar pelaku usaha, pasar lokal dan modern agar dapat mendorong peningkatan pemasaran dan berdaya saing.
11. Strategi penguatan kelompok tani ternak yaitu diperoleh dari analisis SWOT.
12. Strategi prioritas kelompok tani ternak yaitu alternatif rancangan strategi yang diidentifikasi menggunakan analisis QSPM.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Ternak Sapi Potong dilaksanakan pada Bulan Maret 2021, Penelitian ini dilaksanakan di Desa/Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Pemilihan terhadap desa tersebut dilakukan secara "purposive" yakni pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan desa yang relevan dengan tujuan penelitian, pemilihan lokasi dilatari pertimbangan sangat cocok dengan pengembangan masyarakat, dengan kata lain terdapat banyak kelompok tani ternak yang aktif namun belum mampu untuk meningkatkan secara signifikan populasi sapi dan kesejahteraan keluarga petani.

### **2.2 Pendekatan dan Strategi Kajian**

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Kajian ini bersifat deskripsi evaluasi sumatif yaitu berupaya untuk memahami ciri-ciri dan sumber masalah. Pertama, kajian ini berupaya menjelaskan bagaimana kelompok tani ternak kelas Lanjut di desa/Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam pengembangan manajemen dan usaha anggota kelompok tani ternak, meningkatkan pengetahuan anggota melalui peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, dan jaringan kerjasama anggota kelompok yang baik, serta mengidentifikasi faktor peluang dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan penguatan kelompok tani. Langkah berikutnya berusaha menemukan rancangan strategi dalam penguatan kelembagaan kelompok tani ternak. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena studi ini membahas aspek perilaku dan dinamika kelompok yang sangat kompleks. Adapun yang menjadi batas-batas kajian ini adalah sekelompok masyarakat tani ternak di Desa/Kelurahan Sepe'e yaitu kelompok tani ternak kelas kemampuan tingkat lanjut.

### **2.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau gambar, dan data kuantitatif berupa angka angka. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, pembagian kuesioner dan wawancara secara

langsung, seperti identitas responden dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian kepada anggota dan ketua kelompok tani ternak, serta akademisi dari perguruan tinggi, penyuluh pertanian peternakan, dan aparat desa terkait sebagai “informan kunci”. Data sekunder diperoleh instansi dan lembaga-lembaga terkait, data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Barru, dan lembaga-lembaga lain yang mampu berkontribusi dalam penyediaan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah karakteristik, kinerja, dan kepuasan anggota kelompok dalam aspek-aspek pengembangan kelembagaan kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Barru Kecamatan Barru Desa/Kelurahan Sepe'e, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.
2. Wawancara mendalam, yaitu Menggali informasi dari kelompok tani, PPL, aparat desa untuk digunakan sebagai kajian. Wawancara dilakukan dengan semua anggota kelompok tani yang diambil di desa/Kelurahan Sepe'e dengan kelas kemampuan tingkat lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan. Informan adalah pihak luar subjek kajian yang mempunyai informasi tentang usaha tani ternak.
3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden dan informan untuk dijawab dan dapat diberikan secara langsung.
4. Dokumentasi berupa mengambil gambar/foto-foto berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

#### **2.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung oleh kelembagaan kelompok tani ternak di Desa Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Sampel atau responden yang digunakan adalah informan kunci (Key Informan) yang merupakan subjek yang telah cukup lama atau intensif yang menyatu pada kelompok sehingga benar-benar paham dan mengetahui terkait hal-hal yang berhubungan dengan kelompok. Informan kunci berasal dari ketua kelompok, penyuluh pertanian peternakan, aparat desa terkait, dan pejabat pemerintahan Kabupaten Barru. Pemilihan informan sumber data dalam

penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan alasan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang mengetahui informasi dan terlibat langsung dalam kelompok tani ternak. Adapun informan kunci yang diambil yaitu:

1. Tiga Orang ketua kelompok (Kelompok Tani Ternak Sepe'e, Abakkae, dan Sipakainge) dengan tingkat kelas kemampuan tingkat lanjut di Desa Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru
2. Satu orang PPL (Petugas Penyuluh Pertanian) yang membina langsung kelompok tersebut di daerah tersebut
3. Satu orang kepala Desa Sepe'e
4. Satu orang pejabat Eselon 3 menduduki jabatan yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan di Dinas Pertanian Kabupaten Barru
5. Satu orang akademisi di bidang Peternakan yang memiliki keilmuan pada kelembagaan.

## **2.5 Metode Analisis dan Pengolahan Data**

### **2.5.1 Metode Analisis SWOT**

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT. Dengan analisis SWOT, maka dapat diidentifikasi dan dianalisis supaya untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan serta ancaman, dan merencanakan strategi yang seharusnya diambil pada masa yang akan datang (Rangkuti, 2005).

#### **1. Analisis Matriks IFAS dan EFAS**

Data yang diperoleh dari kondisi internal dan eksternal perusahaan diklasifikasikan secara kualitatif menurut analisis lingkungan internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta analisis lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan perusahaan kemudian dievaluasi dan dilakukan pembobotan untuk mengetahui nilai setiap variabel dengan mengajukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal tersebut kepada responden. Tahapan persiapan IFAS dan EFAS, yaitu:

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal.

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Kekuatan			
Kekuatan 1	Bobot Kekuatan 1	Rating Kekuatan 1	
Kekuatan 2	Bobot Kekuatan 2	Rating Kekuatan 2	
Jumlah	A		B
Kelemahan			
Kelemahan 1	Bobot Kelemahan 1	Rating Kelemahan 1	
Kelemahan 2	Bobot Kelemahan 2	Rating Kelemahan 2	
Jumlah	C		D
Total	$A + C = 1$		$B + D$

Sumber : Rangkuti, 2015

Adapun tahapan pembuatan matriks strategis internal (IFAS) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong, kolom 1.
- b) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
- c) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong.
- d) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).
- e) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong. Nilai total ini menunjukkan bagaimana penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Eksternal.

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Peluang			
Peluang 1	Bobot Peluang 1	Rating Peluang 1	
Peluang 2	Bobot Peluang 2	Rating Peluang 2	
Jumlah	A		B
Ancaman			
Ancaman 1	Bobot Ancaman 1	Rating Ancaman 1	
Ancaman 2	Bobot Ancaman 2	Rating Ancaman 2	
Jumlah	C		D
Total	$A + C = 1$		$B + D$

Sumber : Rangkuti, 2015

Adapun tahapan pembuatan matriks strategis eksternal (EFAS) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman pada penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong, dalam kolom 1.
- b) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
- c) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong.
- d) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).
- e) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong. Nilai total ini menunjukkan bagaimana penguatan kelompok tani ternak dalam usaha sapi potong bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

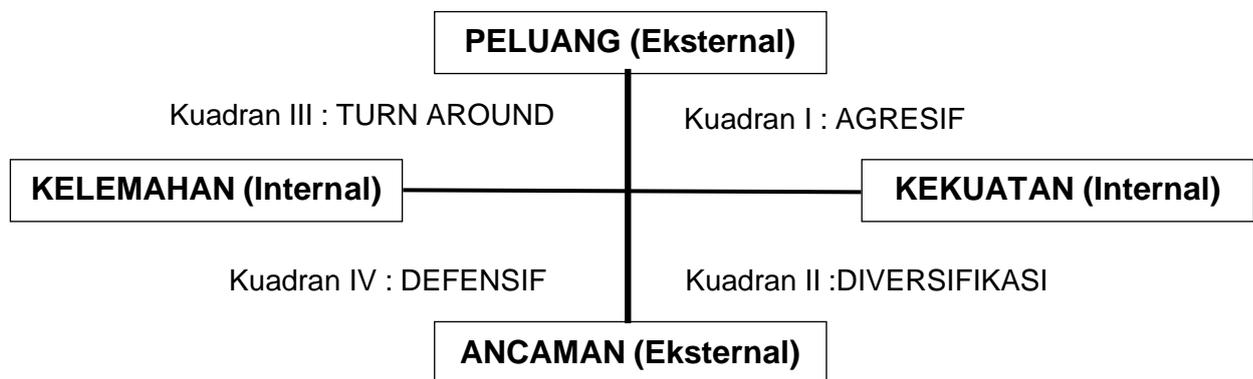
Menurut (Rangkuti, 2006) matriks IFAS dan EFAS dapat digambarkan dengan cara lain yaitu dengan kuadran SWOT sebagai berikut:

- Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- Posisi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani-Ternak ditentukan dengan hasil sebagai berikut :

Jika peluang lebih besar dari ancaman nilai  $y > 0$  dan sebaliknya jika ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya  $y < 0$

Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya jika kelemahan lebih besar dari kekuatan maka  $x < 0$ .

Penentuan diagram untuk membandingkan faktor eksternal dan internal.



Gambar 2. Matriks Analisis SWOT (Rangkuti, 2015)

Tabel 5. Keterangan Diagram Analisis SWOT.

Kuadran	Keterangan
KUADRAN I (positif, positif)	Merupakan situasi yang menguntungkan. Kelompok tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
KUADRAN II (positif, negatif)	Meskipun menghadapi berbagai ancaman, Kelompok ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).
KUADRAN III (negatif, positif)	Kelompok menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal kelompok sehingga dapat membuat pasar yang lebih baik ( <i>turnaround</i> ).
KUADRAN IV (negatif, negatif)	Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, kelompok tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar ( <i>defensive</i> ).

Sumber Data : Rangkuti, 2015

## 2. Analisis Matriks I – E

Matriks I – E disusun berdasarkan dua dimensi kunci, yaitu skor bobot total IFE pada sumbu x dan skor bobot total pada EFE pada sumbu y. Skor bobot total 1,00 hingga 1,99 mempresentasikan posisi internal yang lemah, skor 2,00 hingga posisi rata-rata, dan skor 3,00 hingga posisi 4,00 posisi kuat.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai strategi yang terdapat pada sel Matriks IE, yaitu:

1. Sel I: konsentrasi dengan integrasi vertikal. Pertumbuhan melalui konsentrasi ini dapat ditularkan melalui integrasi melalui integrasi balik atau integrasi langsung. Ini merupakan strategi utama bagi perusahaan yang memiliki posisi kompetitif yang kuat di pasar (pangsa pasar yang tinggi) dengan daya tarik yang tinggi.
2. Sel II dan V: konsentrasi dengan integrasi horizontal. Strategi pertumbuhan integrasi horizontal adalah aktivitas yang memperluas perusahaan dengan membangun di lokasi lain dan meningkatkan produk dan layanan.
3. Sel III: Kembali. Strategi ini cocok untuk perusahaan dengan daya tarik industri yang tinggi, ketika masalah perusahaan sudah mulai dirasakan tetapi belum kritis. Strategi ini direalisasikan oleh perusahaan dengan cara mengurangi operasional perusahaan.
4. Sel IV: stabilitas. Strategi keheningan mungkin cocok untuk dijadikan sebagai strategi sementara yang memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan semua sumber dayanya setelah mengalami pertumbuhan pesat dari suatu industri yang kemudian menghadapi masa depan yang tidak pasti.
5. Sel VI: Disinvestasi. Ini adalah strategi yang tepat untuk perusahaan yang berada dalam posisi kompetitif yang lemah dan dengan daya tarik industri yang rata-rata.
6. Sel VII: Diversifikasi konsentris. Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya diterapkan pada perusahaan dengan posisi persaingan yang sangat kuat, tetapi daya tarik industri yang lemah.
7. Sel VIII: Diversifikasi Konglomerat. Strategi pertumbuhan melalui aktivitas bisnis yang tidak terkait dapat dilaksanakan jika perusahaan menghadapi posisi kompetitif yang tidak terlalu kuat dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah.

8. Sel IX: Kebangkrutan atau likuiditas. Likuidasi adalah strategi yang dilakukan dengan menjual sebagian atau seluruh perusahaan atau produk perusahaan yang ada, dengan tujuan memperoleh uang untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan dan kemudian menyerahkan kepada pemegang saham lainnya.

	Kuat 3.0-4.0	Rata-Rata 2.0-2.99	Lemah 1.0-1.99
Tinggi 3.0-4.0	I <i>Integrasi Vertikal</i>	II <i>Integrasi Horizontal</i>	III <i>Turn Around</i>
Sedang 2.0-2.99	IV <i>Stability</i>	V <i>Integrasi Horizontal</i>	VI <i>Divestasi</i>
Rendah 1.0-1.99	VII <i>Diversifikasi Konsentris</i>	VIII <i>Diversifikasi Konglomerat</i>	IX <i>Bangkrut/ Likuiditas</i>

Gambar 3. Matriks I-E

### 3. Analisis Matriks SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi kelembagaan kelompok tani-ternak dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Analisis Matrik SWOT berfungsi untuk memperoleh berbagai alternatif strategi yang dapat dipilih oleh dalam pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok di daerah pedesaan.

Analisis Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu pihak-pihak dalam organisasi menghasilkan empat tipe strategi, strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal kunci merupakan kesulitan terbesar dalam mengembangkan matriks SWOT dan memerlukan penilaian serta tidak ada satupun kecocokan terbaik. Delapan langkah untuk menyusun matriks SWOT adalah :

- A. Mendaftarkan peluang eksternal organisasi yang menentukan.
- B. Mendaftarkan kekuatan eksternal organisasi yang menentukan.
- C. Mendaftarkan kekuatan internal organisasi yang menentukan.
- D. Mendaftarkan kelemahan internal organisasi yang menentukan, mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi S - O dalam sel yang tepat.

- E. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi W - O dalam sel yang tepat.
- F. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi S – T
- G. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi W – T

Untuk menganalisis hasil pengolahan data tersebut dan memperoleh strategi yang tepat atas permasalahan yang diteliti maka digunakan matrik SWOT seperti pada tabel.

Tabel 6. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Kelompok

<b>Internal Factor</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Tentukan faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> Tentukan faktor kelemahan internal
<b>External Factor</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2015

Matriks ini menghasilkan 4 set alternatif strategi sebagai berikut:

- a. Strategi SO, yaitu pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi segala ancaman.
- c. Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- d. Strategi WT, yaitu meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman.

Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini.

### 2.5.2 Analisis QSPM

Analisis tahap terakhir (tahap keputusan) dilakukan dengan menggunakan analisis QSPM. Penggunaan analisis ini ditujukan untuk menentukan prioritas strategi dari beberapa alternatif strategi yang telah

dihasilkan pada analisis tahap sebelumnya. Analisis QSPM disusun dengan menentukan daya tarik relatif dari beberapa alternatif strategi berdasarkan tingkat kemampuan alternatif strategi tersebut dalam memanfaatkan atau memperbaiki faktor eksternal dan internal kelompok tani pada usaha tani/ usaha ternak.

Tahapan analisis QSPM dalam penelitian ini mengacu kepada cara penghitungan David (2016), yaitu: (a) menentukan nilai attractive scores (AS) pada masing-masing strategi alternatif, (b) menghitung nilai total attractive scores (TAS) dengan mengalikan nilai AS rata-rata dengan bobot masing-masing faktor, (c) menghitung nilai sum total attractive scores (STAS) dengan menjumlahkan nilai TAS pada setiap faktor internal dan eksternal. Nilai STAS yang paling tinggi merupakan strategi yang diprioritaskan untuk diimplementasikan pada penguatan kelembagaan kelompok tani ternak di Desa Sepe'e.

Analisis QSPM untuk mendapatkan strategi yang paling kuat dan dapat menjadi prioritas utama untuk dijalankan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani ternak dalam menjaga ketahanan pangan sapi potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi yang tepat untuk memberdayakan dan memaksimalkan potensi kelompok tani ternak agar dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh anggota kelompok.